

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Kerangka Pemikiran	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Budaya	22
2.2.	Semiotika Komunikasi.....	26
2.3.	Media Tradisional	28
2.4.	Jenis-Jenis Kesenian	31
2.4.1.	Seni Suara (Musik)	32
2.4.2.	Seni Tari	33
2.4.3.	Seni Drama	34
2.4.4.	Seni Rupa	35
2.5.	Pengertian Kepemimpinan	36
2.6.	Hasil Penelitian Tentang Semiotika Kesenian Tradisional	40

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis Penelitian	42
3.2.	Objek Penelitian	43
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4.	Teknik Analisis Data	45
3.5.	Validitas Data	46

BAB IV. LAPORAN PENELITIAN

4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	51
------	----------------------------------	----

4.2.	Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Syair Tembang Tari <i>Bedhaya Sang Amurwabhumi</i>	62
4.3.	Pembahasan	112
4.4.	Validitas Penelitian	121
	4.4.1. Siapa Komunikatornya	121
	4.4.2. Struktur Tanda dan Tanda Lain	122
	4.4.3. Fungsi Tanda, Sejarah, Mitologi	123
	4.4.4. Intertekstualitas	124
	4.4.5 Intersubjektivitas	125
 BAB V. KESIMPULAN dan SARAN		
5.1.	Kesimpulan	128
5.2.	Saran	129
	DAFTAR PUSTAKA	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Elemen-Elemen makna dari Saussure	18
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pembahasan Bait I Tembang “Sekar Gendhing Durma Ketawang”	64
Tabel 4.2	Pembahasan Bait II Tembang “Sekar Gendhing Durma Ketawang”	69
Tabel 4.3	Pembahasan Bait III Tembang “Sekar Gendhing Durma Ketawang”	74
Tabel 4.4	Pembahasan Bait IV Tembang “Sekar Gendhing Durma Ketawang”	79
Tabel 4.5	Pembahasan Bait I Tembang “Sekar Gendhing Wohingrat”	89
Tabel 4.6	Pembahasan Bait II Tembang “Sekar Gendhing Wohingrat”	94
Tabel 4.7	Pembahasan Bait III Tembang “Sekar Gendhing Wohingrat”	101
Tabel 4.8	Pembahasan Bait I Tembang “Gendhing Hanjalagita Ketawang Kendhang Kalih”	106

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui makna mengenai filosofi kepemimpinan dalam syair tembang iringan tari *Bedhaya Sang Amurwabhumi* serta melihat bagaimana nilai-nilai kepemimpinan yang dilaksanakan pada masa kepemimpinan sekarang. *Bedhaya Sang Amurwabhumi* mengambil tema semangat kepemimpinan seorang Raja dan menyatunya antara agama Hindu dan Agama Budha yang disimbolkan oleh perkawinan Sang Amurwabumi dengan Sang Dyah Prajnyaparamita. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode analisis semiotika. Metode semiotika yang digunakan dari pemikiran Ferdinand de Saussure yang menganggap bahwa makna tidak bisa dilihat secara atmostik atau secara individual. Dalam teori Saussure dijelaskan bahwa tanda memiliki tiga unsur yang saling berhubungan yaitu penanda (*signifier*), petanda (*signified*) dan signifikasi. Dalam penelitian lirik pada 3 tembang dari tembang iringan tari *Bedhaya Sang Amurwabhumi* ini di bagi menjadi bait-bait, kemudian tiap bait akan dianalisis dengan teori semiotika dari Saussure. Proses ini menghubungkan antara lirik tembang dengan dunia eksternal sesungguhnya. Validitas dari interpretasi ini diperkuat dengan mengambil referensi dari buku, website dan wawancara. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa adanya penyatuan ajaran yang berbeda dapat menghasilkan nilai-nilai luhur kepemimpinan yang dapat menjadi contoh. Nilai-nilai luhur mengenai filosofi kepemimpinan dapat dilihat dari ajaran *Hasta Karma Pratama* dan *Dasa Paramita* seperti halnya kemurahan hati dalam menghargai perbedaan yang ada, keberanian akan tanggung jawab dengan ucapan maupun tindakan yang telah dilakukannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tari *Bedhaya Sang Amurwabhumi* adalah tarian yang menunjukkan filosofi kepemimpinan yang seharusnya di contoh oleh pemimpin saat ini. Pemimpin yang besar adalah pemimpin yang bersikap perkasa di luar dan lembut di dalam.

ABSTRACT

This study to determine the meaning of leadership philosophy in the song lyric of accompaniment *Bedhaya Sang Amurwabhum*i dance and also see how the values of leadership are held on the present leadership. The *Bedhaya Sang Amurwabhum*i theme is the spirit of leadership of a King and the union between Hinduism and Buddhism are symbolized by a marriage with Sang Amurwabumi with Dyah Prajnyaparamita. The type of this research is the study using the methods of semiotic analysis. The method used semiotics of Ferdinand de Saussure thought that assumes that the meaning can not be seen individually or atmosik. In Saussure's theory explained that the sign has three interrelated elements, that is signifier, signified, and signification. In a study on the three song lyrics of the song accompaniment *Bedhaya Amurwabhum*i dance is divided into stanzas, each stanza then be analyzed with the theory of semiotics from Saussure. This process connects the song with the lyrics of the real external world. Validity of this interpretation is reinforced by taking reference from books, websites and interviews. From the results of this research note that the unification of the different teachings can produce noble values of leadership which can be an example. The noble values of leadership philosophy can be seen from the teachings of *Hasta Karma Pratama* and *Dasa Paramita* as well as generosity in honoring differences, courage to the responsibility with what words that have been spoken and actions that have been done. The conclusion of this study is the *Bedhaya Sang Amurwabhum*i dance is a dance that shows leadership philosophy that should be in the sample by the current leader. A great leader is the leader of the mighty being outside and tender inside.